

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN
KONSERVATISME DALAM AKUNTANSI (Studi Kasus
Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2020)**

*THE FACTORS THAT INFLUENCE THE APPLICATION OF
CONSERVATISM IN ACCOUNTING (Case Study of a
Manufacturing Company Listed on the Indonesia
Stock Exchange in 2020)*



LILIS SIANSAGITA

C02 19 033

UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

FAKULTAS EKONOMI

PRODI AKUNTANSI

MAJENE

2023

ABSTRAK

LILIS SIANSAGITA, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan *Konservatisme* Dalam Akuntansi (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020), dibimbing oleh Indayani B, SE., M.Ak dan Eni Novitasari, SE., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan manajerial, *leverage*, dan struktur kepemilikan publik terhadap *konservatisme* akuntansi. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan prosedur *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 51 perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dan uji asumsi klasik untuk analisis data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial, *leverage*, dan struktur kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi baik secara parsial maupun secara simultan. Alasan yang mendasari mengapa kepemilikan manajerial, *leverage*, dan struktur kepemilikan publik tidak berpengaruh secara parsial dikarenakan struktur kepemilikan manajerial dan struktur kepemilikan publik memiliki saham yang sedikit dibandingkan dengan pemilik saham lainnya, sedangkan untuk *leverage* dikarenakan utang yang dimiliki oleh perusahaan sangat tinggi dan membuat manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang cenderung tidak konservatif. Sedangkan alasan yang mendasari hasil penelitian ini tidak berpengaruh secara simultan dikarenakan ketiga variabel independen tidak berpengaruh secara parsial.

Kata Kunci : Struktur kepemilikan manajerial, *Leverage*, dan Struktur kepemilikan Publik

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Informasi akuntansi yang digunakan secara luas adalah laporan keuangan perusahaan yang menyajikan informasi mengenai kinerja dan kondisi perusahaan. Melalui akuntansi keuangan, akuntan berusaha untuk menyederhanakan kegiatan operasional perusahaan yang bersifat finansial kedalam lembaran-lembaran yang berisi tulisan dan angka yang kemudian didokumentasikan dan dibagikan dengan dokumen tersebut. Laporan keuangan yang disusun oleh manajer perusahaan merupakan produk akhir dari suatu proses atau kegiatan akuntansi dari perusahaan yang memberikan informasi atas kegiatan selama tahun operasi berjalan. Aktivitas ini sering disebut sebagai pelaporan keuangan perusahaan yang diperuntukkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan baik internal maupun eksternal guna untuk mengambil sebuah keputusan. Adapun pihak internal yang dimaksud yaitu komisaris, direktur perusahaan, manajer dan karyawan, sedangkan pihak eksternal seperti investor, kreditor dan pemasok perusahaan.

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan semua aktivitas yang ada dan sebagai gambaran kinerja manajemen dalam mengelola sumber dayanya. Menurut Kasmir (2016), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan suatu lembaga yang berperan dalam menyediakan segala hal yang terikat dengan jual beli efek dan kegiatan pasar modal. Di dalam BEI termuat perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan modal perusahaan melalui produk-produk efek. Pasar modal merupakan media penghubung antar pihak melalui perdagangan efek seperti saham, obligasi, reksadana, dan sebagainya. Seiring perkembangan zaman, informasi-informasi pendukung kegiatan investasi juga semakin diperlukan agar dapat dimanfaatkan untuk proses analisis dalam rangka mengolah informasi menjadi suatu keputusan investasi yang salah satunya dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu bentuk tanggung jawab sebuah perusahaan selama satu periode tertentu yang kemudian dimanfaatkan dalam rangka tujuan mengolah informasi menjadi suatu keputusan investasi.

Di Indonesia sendiri dalam pembuatan laporan keuangan harus mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia. Standar ini memberikan fleksibilitas bagi manajemen untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan dalam menyusun laporan keuangan, di mana setiap metode memiliki tingkat risiko yang berbeda-beda, sehingga manajer dapat memilih prinsip akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan yang menyebabkan laporan keuangan setiap perusahaan akan berbeda-beda. Oleh karena itu manajer akuntansi memiliki peran utama dalam menetapkan prinsip akuntansi dan memiliki kekuatan dalam memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan dalam menetapkan standar akuntansi. Penyusunan laporan keuangan perusahaan menerapkan salah satu prinsip akuntansi yaitu prinsip *konservatisme*.

Konservatisme sendiri adalah prinsip laporan keuangan yang mengakui serta mengukur aktiva dan laba yang dilakukan dengan penuh kehati-hatian karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi dengan ketidakpastian. Secara umum *Konservatisme* sering dikatakan sebagai prinsip yang mengakui biaya atau beban lebih awal dan pendapatan diakui di akhir. Dengan demikian, laba yang disajikan dalam laporan keuangan memuat prinsip kehati-hatian untuk menghindari kemungkinan terjadinya risiko. Akan tetapi, prinsip ini dapat menyebabkan fluktuasi laba karena laba yang dilaporkan sekarang dapat menjadi *understatement* dan laba yang dilaporkan di masa mendatang menjadi *overstatement*. Savitri (2016) dalam bukunya mendefinisikan *konservatisme* sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pemilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba atau aktiva lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi. Dengan demikian, pemberi pinjaman akan menerima perlindungan atas risiko menurun (*downside risk*) dari neraca yang menyajikan aset bersih dan laporan keuangan yang melaporkan berita buruk secara tepat waktu.

Konservatisme akuntansi adalah sikap dan pandangan akuntansi berdasarkan sikap pesimistis dalam menghadapi ketidakpastian laba atau rugi yang dilakukan dengan prinsip meminimalisasi laba kumulatif yang dilaporkan dengan cara memperlambat pengakuan pendapatan, mempercepat pengakuan biaya, merendahkan nilai aset dan meninggikan penilaian utang. Sifat konservatif juga

mengandung makna sikap kehati-hatian dalam menghadapi risiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko. *FASB Statement Of Concept No. 2* mendefinisikan *konservatisme* sebagai reaksi hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko yang melekat pada situasi bisnis telah dipertimbangkan secara memadai. Prinsip akuntansi *konservatisme* ini telah mendatangkan pro dan kontra sehubungan dengan penerapannya. Hery (2017) menyatakan bahwa *konservatisme* merupakan prinsip akuntansi yang ketika kerugian terjadi maka seluruh kerugian tersebut akan langsung diakui meskipun belum terealisasi, akan tetapi ketika keuntungan terjadi maka keuntungan yang belum terealisasi tidak akan diakui. Kecenderungan seperti itu terjadi karena *konservatisme* menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya, akibatnya laba yang di laporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*) (Brilianti, 2013).

Meskipun masih ada pendapat yang berbeda mengenai *konservatisme*, prinsip akuntansi konservatif masih tetap digunakan sampai saat ini. Hal ini dikarenakan prinsip ini dapat mencegah manajer untuk melakukan pelaporan laba yang terlalu tinggi dengan menggunakan sikap pesimis yang seimbang dengan *optimisme* manajer. *Konservatisme* dapat membatasi tindakan manajer untuk memperbesar laba dan menggunakan informasi yang tidak seimbang ketika menghadapi klaim atas aset perusahaan. *Konservatisme* dalam suatu perusahaan diterapkan dalam tingkatan yang berbeda-beda. Hal ini biasanya diterapkan manajer keuangan dalam menyiapkan laporan keuangan untuk perusahaan. *Konservatisme*

diterapkan karena akuntansi menggunakan dasar akrual dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan.

Terdapat beberapa fenomena *konservatisme* akuntansi di Indonesia yang cukup banyak dilakukan oleh perusahaan-perusahaan khususnya yang bergerak dibidang manufaktur. Seperti kasus yang terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), dimana ditemukan fakta bahwa direksi lama melakukan penggelembungan dana senilai Rp 4 triliun, dan adanya dugaan penggelembungan pendapatan senilai Rp 662 miliar serta penggelembungan lain pada pos EBITDA (laba sebelum bunga, pajak, depresiasi, dan amortisasi) entitas bisnis makanan dari emiten senilai Rp 329 miliar. Hal ini membuktikan bahwa manajemen lama AISA dalam menyajikan laporan keuangan tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi (cnbcindonesia.com).

Selain itu, perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA). Diketahui dalam laporan keuangan 2018, Garuda mencatat laba bersih yang salah satunya ditopang oleh kerja sama antara Garuda dan PT Mahata Aero Teknologi. Kerja sama itu nilainya mencapai Rp 3,48 triliun. Dana tersebut sejatinya masih bersifat piutang dengan kontrak berlaku untuk 15 tahun ke depan, namun sudah dibukukan ditahun pertama dan diakui sebagai pendapatan lain-lain. Sehingga, perusahaan yang sebelumnya merugi kemudian mencetak laba. Kejanggalan ini diketahui oleh dua komisaris Garuda Indonesia, yakni Chairal Tanjung dan Dony Oskaria yang tidak mau menandatangani laporan keuangan 2018. Masalah ini berlanjut hingga Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kementerian Keuangan ikut mengaudit permasalahan tersebut bersama Bursa Efek Indonesia

(BEI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), serta Badan Pemeriksa keuangan (BPK). Setelah dilakukan penyesuaian pencatatan ditemukan kerugian mencapai Rp 2,53 triliun dan ada selisih Rp 2,69 triliun dari yang disampaikan dalam laporan keuangan perseroan tahun buku 2018 (cnbcindonesia.com).

Dari kasus diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip *konservatisme* akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan masih terbilang rendah. Sikap optimisme yang mendorong manajer untuk memberikan laporan keuangan dengan nilai laba yang besar dari seharusnya. Sehingga diperlukan informasi keuangan yang baik dan menerapkan *konservatisme* akuntansi dalam perusahaan untuk mencegah adanya penyusunan laporan keuangan secara berlebihan (*overstate*). Menentukan *konservatisme* akuntansi yang tepat merupakan keputusan yang sulit sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang bisa mempengaruhi *konservatisme* akuntansi. Oleh karena itu, para investor harus memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *konservatisme* akuntansi. Beberapa faktor yang mempengaruhi *konservatisme* akuntansi yaitu struktur kepemilikan manajerial, *leverage*, dan struktur kepemilikan publik.

Struktur kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dipegang oleh manajemen dengan kata lain manajer tersebut sebagai pemegang saham perusahaan. Sonya (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris.

Adanya kepemilikan saham oleh manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan.

Leverage (tingkat hutang) adalah penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Leverage* juga dapat diartikan sebagai perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor, seperti dividen yang berlebihan, pinjaman tambahan, atau membiarkan modal dan kekayaan pemilik berada dibawah tingkat yang telah ditentukan. Menurut Kasmir (2017) *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

Struktur kepemilikan publik merupakan susunan jumlah dari saham yang dimiliki oleh investor individu pada perusahaan. Menurut Alfian dan Sabeni (2013) kepemilikan saham oleh publik dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam menerapkan *konservatisme* akuntansi. Jika kepemilikan saham oleh publik lebih banyak maka manajer akan melaporkan laba dengan nilai tinggi atau secara optimis, karena pihak pemegang saham menginginkan pengembalian atas investasi, baik dividen maupun *capital gain*. Keputusan manajemen melaporkan laba lebih tinggi atau secara optimis karena rendahnya pengendalian terhadap manajemen akibat dari menyebarnya kepemilikan. Hal ini juga menimbulkan fleksibilitas yang dimiliki manajemen dalam menyajikan informasi laporan keuangan, dimana manajemen

bisa menaikkan laba atau melakukan *income maximation* untuk mencapai target laba yang diinginkan pemilik atau pemegang saham.

Berdasarkan yang sudah disebutkan diatas, penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan penelitian pada penelitian-penelitian sebelumnya. Nobita & Nurhidayah (2017) dalam penelitiannya membuktikan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap *konservatisme* akuntansi. Sedangkan Nastiti, F. S (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *konservatisme* akuntansi. Novemberine, G. (2016) dalam penelitiannya membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *konservatisme* akuntansi. Sedangkan Swetlana dan Kristanti (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *konservatisme* akuntansi. Nobita dan Nurhidayah (2017) dalam penelitiannya membuktikan bahwa struktur kepemilikan publik memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *konservatisme* akuntansi. Sedangkan Lismayana, H. (2020) dalam penelitiannya membuktikan bahwa struktur kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap *konservatisme* akuntansi.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sudah pernah diteliti sebelumnya, tapi dari hasil penelitian tersebut masih terdapat perbedaan-perbedaan pendapat antar peneliti-peneliti sebelumnya. Oleh karena itu penulis merasa perlu kembali menguji variabel-variabel tersebut agar memperoleh bukti untuk melihat kekonsistenan dari peneliti-peneliti terdahulu. Sebagai bentuk pengembangan dari penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini akan menguji variabel independen dan

variabel dependen. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Struktur Kepemilikan Manajerial, *leverage* dan struktur kepemilikan publik. Sedangkan variabel dependennya adalah *Konservatisme* Akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah kriterianya yang masih terbatas pada sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu tahun.

Atas dasar tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN *KONSERVATISME* DALAM AKUNTANSI (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah struktur kepemilikan manajerial mempengaruhi penerapan *konservatisme* dalam akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *leverage* mempengaruhi penerapan *konservatisme* dalam akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah struktur kepemilikan publik mempengaruhi penerapan *konservatisme* dalam akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah struktur kepemilikan manajerial, *leverage*, dan struktur kepemilikan publik mempengaruhi penerapan *konservatisme* dalam akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan penelitian

Sesuai dengan pembahasan diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penerapan *konservatisme* dalam akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap penerapan *konservatisme* dalam akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui apakah struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap penerapan *konservatisme* dalam akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui apakah struktur kepemilikan manajerial, *leverage*, dan struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap penerapan *konservatisme* dalam akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat secara teoritis :

Dengan penelitian ini, diharapkan peneliti bisa memahami dan menambah wawasan mengenai prinsip *konservatisme* akuntansi. Kegunaan lainnya juga untuk menerapkan materi-materi yang didapatkan selama perkuliahan. Selain itu bagi peneliti selanjutnya yang meneliti variabel yang sama, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi.

1.4.2 Manfaat secara praktis :

a. Bagi Manajer Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan pemahaman bagi manajer perusahaan mengapa prinsip *konservatisme* dalam akuntansi harus diterapkan pada perusahaan dalam mengatasi masalah keagenan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dalam membuat keputusan investasinya, sehingga lebih berhati-hati mengambil informasi yang disajikan pada pelaporan keuangan perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teoritik

2.1.1 Teori Agensi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), agensi didefinisikan sebagai kantor agen; perusahaan yang berkenan dengan kegiatan bisnis; divisi *administrative* pemerintahan. Agensi juga dapat dirumuskan sebagai kapasitas dan kemampuan yang dimiliki agen sebagai sumber dan asal tindakannya. Teori agensi merupakan hubungan yang memuat kontrak antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) (Juwita *et al.*, 2020). Teori agensi menjelaskan bahwa jika terdapat pemisahan antara pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen yang menjalankan perusahaan akan memunculkan permasalahan agensi. Karena, masing-masing pihak tersebut selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya.

Teori agensi merupakan teori yang muncul karena adanya konflik kepentingan antara pemilik dan agen. Pemilik sebagai pemegang saham sedangkan agen sebagai manajer. Pemilik mengontrak agen untuk melakukan pengelolaan sumber daya dalam perusahaan. Dengan kata lain pemilik yang menyediakan fasilitas dan dana untuk mengoperasikan perusahaan. Agen harus mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan dan sebagai tambahan agen harus melakukan tugas yang diberikan kepadanya dengan penuh tanggung jawab. Sedangkan pemilik mempunyai kewajiban untuk memberikan imbalan atas tugas yang telah dibebankan kepada agen (Soraya, 2014). Pihak yang memiliki kepentingan adalah

para pemegang saham sebagai prinsipal dan agen. Agen harus melakukan tugas yang diberikan oleh prinsipal sebagai tanggung jawab atas jasanya. *Principal* didefinisikan sebagai para pemimpin yang hanya tertarik pada pengembalian uang yang diperoleh dari investasi mereka pada perusahaan. Sebaliknya agen didefinisikan sebagai penerima keputusan tidak hanya dari kompensasi finansial tetapi juga dari tambahan lain yang terlibat dalam hubungan keagenan.

Menurut Scoot (2015), teori keagenan dalam perusahaan menunjukkan bahwa terdapat pihak-pihak dalam perusahaan yang memiliki berbagai kepentingan untuk mencapai tujuan perusahaan. Manajer memiliki tanggung jawab moral untuk mengoptimalkan kepentingan pemegang saham, namun disisi lain manajer juga ingin memaksimalkan kesejahteraan dan kepentingannya sendiri. Jika hal ini terjadi, maka ada alasan bahwa manajer tidak selalu bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham. Dari konflik keagenan ini, nantinya akan menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) yang itu jumlah biaya yang dikeluarkan *principal* untuk melakukan pengawasan terhadap agen. Pengawasan dapat dilakukan dengan cara seperti pengikatan agen, pemeriksaan laporan keuangan, dan pembatasan terhadap keputusan yang dapat diambil manajemen (Mawati *et al.*, 2017). Sesuai dengan teori agensi, manajemen harus bertindak secara rasional demi kepentingan pemegang saham. Manajemen harus menggunakan keahlian. Kebijakan, itikad baik, serta perilaku yang adil dan wajar dalam memimpin organisasi. Prinsip *konservatisme* akuntansi digunakan untuk mengatasi ketidakseimbangan informasi antara pemilik saham dan manajer. Perilaku manajer dapat dicegah dengan menerapkan prinsip *konservatisme*.

Hubungan antara teori keagenan dan *konservatisme* adalah bahwa semakin besar modal perusahaan, maka semakin tinggi proteksi yang diberikan oleh investor. Contohnya, investor akan melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap kinerja manajer untuk memberikan insentif yang lebih tinggi. Hal ini dapat mengurangi manipulasi laba karena manajer akan lebih berhati-hati dalam melaporkan laba. Teori keagenan digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan penggunaan *konservatisme* akuntansi dalam perusahaan. Hal ini tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang dapat memunculkan masalah keagenan antara pihak *principal* dan *agent*.

2.1.2 Pengertian *Konservatisme* Akuntansi

Manajer sering kali dihadapkan pada ketidakpastian, seperti ketertagihan piutang dan masa manfaat aktiva tetap. Oleh karena itu, manajer harus berhati-hati dalam melakukan estimasi dan pengukuran. Standar akuntansi memberikan ruang kepada manajer laporan keuangan dalam menghadapi ketidakpastian ini dengan menerapkan *konservatisme*. *Konservatisme* merupakan prinsip akuntansi yang menghasilkan laba dan aset cenderung rendah, serta menghasilkan biaya dan utang cenderung tinggi, karena pada dasarnya *konservatisme* memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Sehingga laba yang dilaporkan cenderung rendah atau *understatement*. *Konservatisme* adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi dengan ketidakpastian. *Konservatisme* akuntansi merupakan asimetri dalam permintaan verifikasi terhadap laba dan rugi. Interpretasi tersebut berarti

bahwa semakin besar perbedaan tingkat verifikasi yang diminta terhadap laba dibandingkan terhadap rugi, maka semakin tinggi tingkat *konservatisme* akuntansi.

Setiap perusahaan akan menghadapi kejadian-kejadian yang belum pasti (*uncertainty*) terjadi pada perusahaannya. Ketidakpastian tersebut menyebabkan sebagian perusahaan menginformasikan laporan keuangan dengan cara memilih angka yang kurang menguntungkan. Perusahaan yang menganut *konservatisme* akuntansi, pada dasarnya akan berhati-hati dalam menghadapi risiko dengan cara bersedia mengorbankan sesuatu untuk mengurangi atau menghilangkan risiko (Suwardjono : 2014). *Konservatisme* merupakan salah satu sifat dasar akuntansi yang menjunjung tinggi sikap kehati-hatian dan kewaspadaan karena lingkungan ekonomi dipenuhi oleh ketidakpastian.

Definisi resmi dari *konservatisme* akuntansi terdapat dalam Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) yang mengartikan *konservatisme* sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan. Hery (2017) menyatakan bahwa *konservatisme* merupakan prinsip akuntansi yang ketika kerugian terjadi maka seluruh kerugian tersebut akan langsung diakui meskipun belum terealisasi, akan tetapi ketika keuntungan terjadi maka keuntungan yang belum terealisasi tidak akan diakui. Kecenderungan seperti itu terjadi karena *konservatisme* menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Berdasarkan definisi tersebut maka praktik *konservatisme* akuntansi sering

memperlambat atau menunda pengakuan pendapatan yang mungkin terjadi, tetapi mempercepat pengakuan biaya yang mungkin terjadi. Sementara dalam penilaian aset dan hutang, aset dinilai pada nilai paling rendah dan sebaliknya, hutang dinilai pada nilai yang paling tinggi.

Berdasarkan dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Konservatisme* merupakan suatu prinsip kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian dengan cara melaporkan aktiva dan pendapatan sebagai nilai terendah sedangkan kewajiban dan beban sebagai nilai tertinggi.

2.1.3 Struktur Kepemilikan Manajerial

Penggunaan konsep *konservatisme* juga terkait dengan struktur kepemilikan manajemen perusahaan. Struktur kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham yang dipegang oleh manajemen dengan kata lain manajer tersebut sebagai pemegang saham perusahaan. Menurut Efendi (2013), kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer dan dewan komisaris. Pemisahan kepemilikan saham dan pengawasan perusahaan akan menimbulkan benturan kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen dan benturan ini akan semakin meningkat seiring dengan pihak manajemen untuk meningkatkan kemakmurannya sendiri. Besar kecilnya struktur kepemilikan saham dapat mempengaruhi keputusan perusahaan. Misalnya pemegang saham luar memiliki kepemilikan yang lebih besar daripada manajer, maka pemegang saham memiliki hak untuk mengetahui dan berpartisipasi dalam kebijakan perusahaan. Di sisi lain, jika kepemilikan manajemen semakin besar dalam perusahaan maka manajemen akan lebih memperhatikan kepentingan perusahaan dan mengupayakan

agar risiko yang terjadi didalam perusahaan makin kecil karena jika salah mengambil keputusan maka akan berdampak langsung dengan investasi yang terdapat didalam perusahaan (Wijaya dan sabeni, 2019). Rasa kepemilikan manajemen yang kuat membuat mereka enggan melebih-lebihkan laba. Karena keuntungan tidak terlalu tinggi, perusahaan dapat memperluas cadangan dana tersembunyi perusahaan dengan meningkatkan jumlah investasi.

Kepemilikan saham oleh manajerial akan mempengaruhi kinerja manajemen dalam mengoptimalkan perusahaan. Hal ini akan berpengaruh positif terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Sonya (2016) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan. Keputusan mengenai metode akuntansi yang dipilih berkaitan dengan struktur kepemilikan saham. Jika kontribusi langsung direktur lebih rendah dibandingkan dengan kontribusi pihak luar, maka metode akuntansi yang dapat digunakan cenderung lebih optimis atau kurang konservatif. Manajer ingin agar kinerjanya dapat diapresiasi tinggi oleh pemegang saham yang memiliki saham lebih banyak dari dirinya, sehingga pemegang saham menganggap dividen yang mereka terima juga tinggi yang dilihat dari laba yang tinggi pula. Selain itu, biasanya perusahaan berorientasi pada laba, jadi semakin tinggi laba, kinerja manajemen akan semakin baik. Sehingga manajer akan menerima lebih banyak bonus (asalkan ada kesepakatan rencana bonus/*bonus plan*). Hal inilah yang mendorong manajer untuk melaporkan laba lebih tinggi.

2.1.4 *Leverage*

Perusahaan yang telah *go publik* tentu tidak lepas dari yang namanya hutang yang dapat digunakan untuk mengembangkan kegiatannya melalui ekspansi atau intensifikasi. Hutang yang digunakan untuk memperbesar usaha dapat diperoleh dari kreditor seperti bank atau lembaga perkreditan lainnya. Dana tersebut nantinya dapat digunakan untuk membeli aset, investasi, membayar gaji dan untuk membeli bahan baku guna menambah jumlah produksi perusahaan. Menurut Hery (2015) *Debt to equity ratio* (DER), perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi dapat mempengaruhi munculnya risiko keuangan yang besar, tetapi juga cenderung menghasilkan keuntungan yang besar. Sebaliknya, jika *leverage* di suatu perusahaan itu lebih rendah, maka risiko yang ditanggung pula akan kecil. *Leverage* (tingkat hutang) adalah penggunaan aset dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Leverage* juga dapat diartikan sebagai perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor, seperti dividen yang berlebihan, pinjaman tambahan, atau membiarkan modal dan kekayaan pemilik berada di bawah tingkat yang telah ditentukan. *Debt Covenant Hypothesis* memprediksi bahwa manajerial ingin meningkatkan laba dan aset untuk mengurangi biaya renegotiasi kontrak utang ketika perusahaan memutuskan perjanjian utangnya (Sari dkk, 2014).

Leverage merupakan salah satu angka solvabilitas utama, karena rasio menentukan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya jika terjadi likuidasi perusahaan. Rasio solvabilitas lainnya disajikan dalam bentuk hutang

terhadap ekuitas ratio (DER), yaitu perbandingan antara nilai seluruh hutang (total *debt*) dengan nilai seluruh ekuitas (total *equity*). Rasio ini menunjukkan persentase arus masuk dari pemegang saham ke pemberi pinjaman (Alhayati, 2013). *Leverage* menjelaskan hubungan antara utang, ekuitas, dan aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak ketiga, sedangkan kapasitas perusahaan adalah gambaran dari modal perusahaan (Alhayati, 2013).

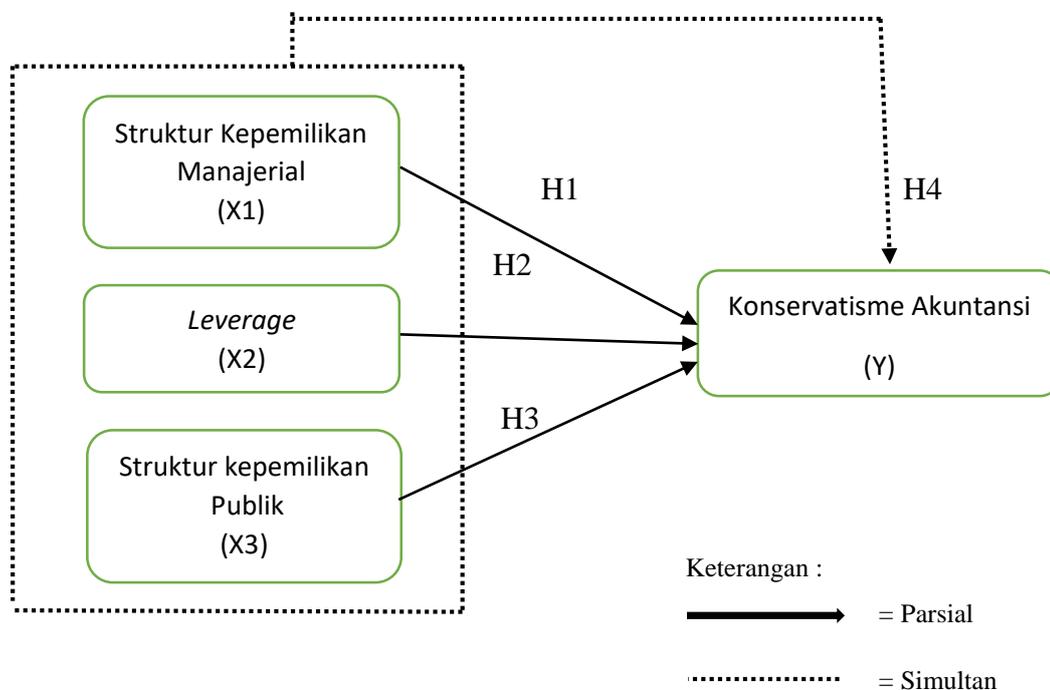
2.1.5 Struktur Kepemilikan Publik

Struktur kepemilikan publik merupakan susunan jumlah dari saham yang dimiliki oleh investor individu pada perusahaan. Struktur kepemilikan saham oleh masyarakat mencerminkan seberapa besar perusahaan dimiliki oleh publik. Kepemilikan saham oleh masyarakat menunjukkan bahwa mereka percaya pada potensi probabilitas perusahaan dan siap untuk berinvestasi di dalamnya. Menurut Alfian dan Sabeni (2013) kepemilikan saham oleh publik dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam menerapkan *konservatisme* akuntansi. Kepemilikan saham oleh publik lebih banyak akan membuat manajer melaporkan laba dengan nilai yang tinggi atau secara optimis, karena pihak pemegang saham menginginkan pengembalian atas investasi, baik dividen maupun *capital gain*. Keputusan manajemen untuk melaporkan laba dengan nilai yang tinggi atau secara optimis karena rendahnya pengendalian terhadap manajemen akibat dari menyebarnya kepemilikan. Hal ini juga menimbulkan fleksibilitas yang dimiliki manajemen dalam menyajikan informasi laporan keuangan, yang mana manajemen bisa

menaikkan laba atau melakukan *income maximation* untuk mencapai target laba yang diinginkan pemilik atau pemegang saham.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah struktur teori akuntansi yang didasarkan pada penalaran logis yang menjelaskan kenyataan yang terjadi dan menjelaskan apa yang harus dilakukan apabila ada fakta atau fenomena baru. Kerangka konseptual merupakan suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Nursalam (2017) menyebutkan mengenai kerangka konsep penelitian yang merupakan hasil abstraksi dari suatu realitas yang dapat dikomunikasikan dan membentuk teori untuk menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti.



Sumber: diolah peneliti (2023)

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya disamping itu kajian terdahulu membantu peneliti dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinalitas dari peneliti. Menurut Randi (2018) penelitian terdahulu adalah salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hera L.(2020)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan <i>Konservatisme</i> Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor <i>Food And Beverage</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)	Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel <i>Leverage</i> , intensitas modal, kepemilikan publik, dan <i>financial distress</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Konservatisme</i> Akuntansi. Sedangkan variabel <i>company growth</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap	sama-sama meneliti perusahaan yang ada di BEI dan sama-sama menggunakan <i>Konservatisme</i> , <i>leverage</i> dan struktur kepemilikan publik sebagai variabel dalam penelitian.	Peneliti terdahulu menggunakan intensitas modal, <i>financial distress</i> dan <i>company growth</i> sebagai variabel dalam penelitian, Serta memiliki rentang waktu penelitian selama 5 tahun (2014-2018) Sedangkan peneliti sekarang menggunakan struktur kepemilikan manajerial sebagai variabel dalam penelitian, dan

			<i>Konservatisme</i> Akuntansi.		rentang waktu yang digunakan adalah hanya 1 tahun (2020).
2.	Swetlana Kartika Maharani dan Farida Titik Kristanti (2019)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Konservatisme</i> Akuntansi (Studi pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2017)	Secara Parsial, Variabel <i>leverage</i> , Ukuran perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap <i>Konservatisme</i> Akuntansi, sedangkan Kepemilikan Manajerial berpengaruh dengan Arah negatif, dan Intensitas Modal berpengaruh dengan arah positif.	sama-sama meneliti perusahaan yang ada di BEI dan menggunakan <i>konservatisme</i> , <i>leverage</i> dan struktur kepemilikan manajerial sebagai variabel dalam penelitian.	Peneliti terdahulu menggunakan ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan intensitas modal sebagai variabel dalam penelitian, dan rentang waktu penelitian selama 4 tahun (2014-2017). sedangkan pada peneliti sekarang ini menggunakan struktur kepemilikan publik sebagai variabel dalam penelitian, dan rentang waktu yang digunakan hanya 1 tahun (2020).
3.	Fitriani Sari Nastiti (2020)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan <i>Konservatisme</i> Dalam Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)	Struktur Kepemilikan Manajerial, struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan Publik dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Konservatisme</i> Akuntansi,	sama-sama meneliti perusahaan yang ada di BEI dan menggunakan <i>konservatisme</i> , struktur kepemilikan manajerial, <i>leverage</i> dan struktur kepemilikan publik sebagai variabel dalam penelitian.	peneliti terdahulu menggunakan <i>growth opportunities</i> sebagai variabel dalam penelitian, dan rentang waktu penelitian adalah selama 3 tahun (2015-2017). Sedangkan pada peneliti sekerang tidak

			sedangkan <i>Growth Opportunities</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>Konservatisme</i> Akuntansi.		menggunakan <i>growth opportunities</i> sebagai variabel dalam penelitian. Serta rentang waktu yang digunakan dalam penelitian saat ini hanya 1 tahun (2020)
4.	Gracella Novemberine (2016)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Konservatisme</i> Akuntansi Terhadap Asimetri Informasi Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015.	<i>Debt Covenant (leverage)</i> dan <i>Bonus Plan</i> (struktur Kepemilikan Publik) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Konservatisme</i> Akuntansi, sedangkan <i>Political Cost</i> (intensitas modal), Proporsi dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap <i>Konservatisme</i> Akuntansi. Dan <i>Konservatisme</i> Akuntansi berpengaruh signifikan Terhadap Asimetris Informasi.	sama-sama meneliti perusahaan yang ada di BEI dan menggunakan <i>konservatisme</i> , struktur kepemilikan publik, dan <i>leverage</i> sebagai variabel dalam penelitian.	Peneliti terdahulu menggunakan proporsi dewan komisaris, asimetri informasi dan intensitas modal sebagai variabel penelitian, dan rentang waktu penelitian selama 4 tahun (2012-2015). Sedangkan pada peneliti sekarang menggunakan struktur kepemilikan manajerial sebagai variabel dalam penelitian. Serta rentang waktu yang digunakan dalam penelitian saat ini hanya 1 tahun (2020)
5.	Nobita Sugiarto & Ida	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Konservatisme</i>	Struktur kepemilikan instutional, struktur	Sama-sama meneliti perusahaan yang ada di BEI dan	Peneliti terdahulu menggunakan struktur

	Nurhidayah (2017)	Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016	kepemilikan manajerial, dan struktur kepemilikan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>konservatisme</i> akuntansi, peluang pertumbuhan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>konservatisme</i> akuntansi, <i>debt covenant</i> (pengungkit) memiliki efek negatif terhadap <i>konservatisme</i> akuntansi, pajak dan biaya politik berpengaruh positif pada <i>konservatisme</i> akuntansi.	menggunakan <i>konservatisme</i> , struktur kepemilikan manajerial, <i>leverage</i> dan struktur kepemilikan publik sebagai variabel dalam penelitian.	kepemilikan institusional, pajak dan biaya politik sebagai variabel dalam penelitian, dan rentang waktu penelitian selama 3 tahun (2014-2016). Sedangkan peneliti sekarang tidak menggunakan struktur kepemilikan institusional, pajak dan biaya politik sebagai variabel dalam penelitian, dan rentang waktu yang digunakan dalam penelitian saat ini hanya 1 tahun (2020)
--	-------------------	---	---	--	---

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap *Konservatisme* Akuntansi

Proporsi kepemilikan manajer dalam suatu perusahaan tentunya akan mempengaruhi sistem pengambilan keputusan dari suatu perusahaan. Jika kepemilikan manajer lebih banyak dibanding investor lain, maka manajemen akan cenderung melaporkan laba lebih konservatif. Hal ini dikarenakan kepemilikan manajer terhadap perusahaan itu lebih besar, sehingga mendorong manajer lebih

menginginkan pengembangan dan memperbesar perusahaan daripada mementingkan bonus yang didapat. Rasa kepemilikan manajemen yang kuat membuat mereka enggan melebih-lebihkan laba. Karena keuntungan tidak terlalu tinggi, perusahaan dapat memperluas cadangan dana tersembunyi perusahaan dengan meningkatkan jumlah investasi.

Hasil dari penelitian Swetlana dan Kristanti (2019) menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap *konservatisme* akuntansi. Nobita & Nurhidayah (2017) menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *konservatisme* akuntansi. Oleh karena itu dibentuklah hipotesis sebagai berikut :

H1 : Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap penerapan prinsip *Konservatisme* Akuntansi

2.4.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap *Konservatisme* Akuntansi

Perusahaan menggunakan *leverage* untuk mengukur kondisi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang, yang dinilai dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Hutang yang digunakan untuk memperbesar usaha dapat diperoleh dari kreditor seperti bank atau lembaga perkreditan lainnya. Dana tersebut nantinya dapat digunakan untuk membeli aset, investasi, membayar gaji dan untuk membeli bahan baku guna menambah jumlah produksi perusahaan. Semakin tinggi nilai *leverage* suatu perusahaan maka kreditor akan memiliki hak kontrol yang lebih besar untuk mengetahui operasi perusahaan karena kreditor memiliki kepentingan untuk mengamankan dananya. Perusahaan yang memiliki

leverage yang tinggi, menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat utang yang besar.

Secara umum, semakin tinggi tingkat *leverage* maka semakin besar kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian kredit, yang mengakibatkan perusahaan melakukan pelaporan pendapatan laba lebih tinggi saat ini, yang dilakukan dengan cara mengurangi biaya-biaya yang ada. Perusahaan akan lebih berhati-hati karena dengan *leverage* yang tinggi akan menjadi ancaman bagi kelangsungan hidup perusahaan. Pemberi informasi yang mengakui adanya laba yang rendah dapat membantu mengurangi adanya konflik antara manajer dan pemegang saham, karena manajer berusaha menyampaikan informasi secara jujur dengan penuh kehati-hatian (Wijaya dkk, 2017).

Hasil penelitian Novemberine, G. (2016) menyimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *konservatisme* akuntansi. Lismayana, H. (2020) menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap *konservatisme* akuntansi. Oleh karena itu dibuatlah hipotesis sebagai berikut :

H2 : Pengaruh *leverage* terhadap penerapan prinsip *Konservatisme* Akuntansi

2.4.3 Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik Terhadap *Konservatisme* Akuntansi

Kepemilikan publik juga memiliki peran penting mengurangi konflik keagenan yang muncul antara pemegang saham dan agen. Hal ini disebabkan oleh sumber investasi atau dana berasal dari pihak eksternal. Sumber dana eksternal yang dimaksud diperoleh dari publik atau sosial. Alternatif untuk mengatasi

permasalahan ini yaitu dengan menaikkan proporsi perusahaan (umum). Investasi dalam modal publik mencerminkan adanya harapan dari masyarakat yang akan dikelola oleh manajemen perusahaan dengan sebaik-baiknya yang dibuktikan dengan tingkat laba dan kinerja perusahaan yang baik. Kepemilikan publik juga cenderung menginginkan laba yang besar dari perusahaan agar mendapatkan dividen atau *capital gain* yang besar juga serta mereka hanya fokus pada keuntungan jangka pendek untuk keuntungan cepat. Oleh karena itu, perusahaan cenderung melaporkan laba wajar tanpa pengecualian (yang tidak konservatif) jika struktur kepemilikan publik tinggi.

Hasil penelitian Lismayana, H. (2020) menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap *konservatisme* akuntansi. Nobita & Nurhidayah (2017) menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap *konservatisme* akuntansi. Oleh karena itu dibuatlah hipotesis sebagai berikut :

H3 : Pengaruh Struktur Kepemilikan publik terhadap penerapan prinsip *Konservatisme* Akuntansi

2.4.4 Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan Struktur kepemilikan Publik Terhadap *Konservatisme* Akuntansi

Struktur kepemilikan manajerial, *leverage*, dan struktur kepemilikan publik juga dapat berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap penerapan prinsip *konservatisme* akuntansi, oleh karena itu dibuatlah hipotesis sebagai berikut :

H4 : Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Leverage*, dan Struktur Kepemilikan Publik terhadap penerapan prinsip *Konservatisme* Akuntansi

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian data dengan jumlah sampel 51 perusahaan melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan *konservatisme* dalam akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020 yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *konservatisme* akuntansi.
- 2) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *konservatisme* akuntansi.
- 3) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa struktur kepemilikan publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *konservatisme* akuntansi.
- 4) Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel independen yaitu struktur kepemilikan manajerial, *leverage*, dan struktur kepemilikan publik secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *konservatisme* akuntansi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yang mempengaruhi penelitian, keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Kriterianya yang masih terbatas pada sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- b. Hanya mengambil 3 faktor dari sekian faktor yang mempengaruhi *konservatisme*.
- c. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu tahun.

5.3 Saran

- a. Bagi peneliti selanjutnya, agar menggunakan jenis pengukuran *konservatisme* dari asimetris lainnya, menambah data, menambah periode pengujian agar untuk hasil yang lebih baik. Serta disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan sampel lain diluar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Bagi investor, berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dalam laporan keuangan bagi calon investor yang akan menginvestasikan dananya agar lebih mengetahui kondisi perusahaan, yang mempengaruhi *konservatisme* akuntansi perusahaan sebagai tolak ukur keuntungan yang di dapat dari investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, A., & Sabeni, A. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan *Konservatisme* Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2 (3). Hal: 1-10.
- Alhayati, F. (2013). Pengaruh Tingkat Hutang (*leverage*) dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap *Konservatisme* Akuntansi. *Skripsi* Universitas Negeri Padang .
- Brilianti, D. P.(2018). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Leverage* dan Komite Audit Terhadap *Konservatisme* Akuntansi, *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- FASB (Financial Accounting Statement Board) No. 2*
- Ghozali, Iman. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Grasindo.
- Kartika, Swetlana. (2019) Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Konservatisme* Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2017). *Jurnal Akuntansi, Audit dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(1). Hal: 83-94.s
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi ke-1). Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Lismayana, H. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan *Konservatisme* Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverage* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Skripsi*. Universitas Satya Negara Indonesia.
- Monica, W. (2019). Cnbcindonesia.com. Kasus PT Tiga Pilar Sejahtera *Food* di Bidang Manufaktur dan PT Garuda Indonesia ybk (Persoro).
- Nastiti, F. S. (2020). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan *Konservatisme* Dalam Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan *Food and Beverage* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Skripsi* Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Novemberine, Gracelle, Ruwanti Sri, And Sofia Myrna. 2016. Fator-faktor yang mempengaruhi *konservatisme* akuntansi terhadap asimetri informasi studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2015. *Jurnal Umrah*, 4 (3). Hal: 15-25.

- Priyono, M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Ratnadi, N. M. D. (2016). *Konservatisme Akuntansi, Teori dan Model Pengukuran*. Denpasar: Swasta Nulus.
- Sari, dkk. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Publik, *Debt covenant* dan *Growth Opportunities* Terhadap *Konservatisme Akuntansi*. JOM FEEKON, 1(2). Hal: 1-15.
- Savitri, E. (2016). *Konservatisme Akuntansi Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Soraya, I. D. (2014). Pengaruh *konservatisme* akuntansi terhadap manajemen laba dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderisasi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(3). Hal: 452-462.
- *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta. (2016).
- Suwardjono. (2014). *Teori akuntansi (perekayasa laporan keuangan) Edisi Ke-3*. Yogyakarta: BPF.
- Wulandari dkk (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, *Debt Covenant* dan *Growth Opportinuties* terhadap *Konservatisme Akuntansi*. JOM FEKON, 1(2). Hal: 1-15

www.idx.co.id. Diakses Pada Tanggal 28 Agustus 2023